

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI IKAN
KERAMBA JARING APUNG KECAMATAN X KOTO SINGKARAK
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:
YOPI CHAIRUNISA
NIM: 1201688/2012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Ikan
Keramba Jaring Apung Kecamatan X Koto Singkarak
Kabupaten Solok

Nama : Yopi Chairunisa
NIM/TM : 1201688/2012
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, November 2016

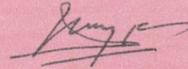
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



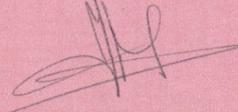
Dr. Paus Iskarni, M.Pd
NIP. 19630513 198903 1 003

Pembimbing II



Drs. Moh Nasir B
NIP. 19530806 198211 1 001

Mengetahui:
Ketua Jurusan Geografi



Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Jum'at, 12 Agustus 2016 Pukul 09.00 s/d 11.00 WIB

**Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Ikan Keramba Jaring Apung
Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok**

Nama : Yopi Chairunisa
NIM/TM : 1201688/2012
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, November 2016

Tim Penguji

Ketua : Dr. Paus Iskarni, M.Pd

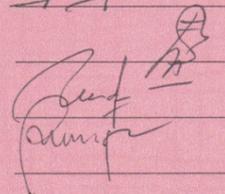
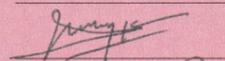
Sekretaris : Drs. Moh Nasir B

Anggota : Dra. Endah Purwaningsih, M.Sc

Widya Prarikeslan, S.Si, M.Si

Ratna Wilis, S.Pd, MP

Tanda Tangan



Mengesahkan:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Prof. Dr. Syafril Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang-25131. Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yopi Chairunisa
NIM/TM : 1201688/2012
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

“Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Ikan Keramba Jaring Apung Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hokum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

Padang, November 2016
Saya yang menyatakan

Yopi Chairunisa
NIM/TM. 1201688/2012

ABSTRAK

Yopi Chairunisa, 2016. “Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Ikan Keramba Jaring Apung Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok”
Skripsi. Padang: Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini membahas tentang faktor yang mempengaruhi pendapatan petani ikan keramba jaring apung Kecamatan X Koto Singkarak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, dan pengelolaan terhadap pendapatan petani ikan keramba jaring apung Kecamatan X Koto Singkarak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* yakni pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut dengan jumlah sampel adalah 15% petani keramba jaring apung Kecamatan X Koto Singkarak yang berjumlah 18 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket dan wawancara. Data yang dikumpulkan ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari hasil wawancara dan hasil kuisisioner terhadap sampel penelitian, sedangkan data sekunder didapat dari Kantor Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Solok.

Hasil penelitian yang diperoleh; 1) Penggunaan faktor modal memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani ikan keramba jaring apung Kecamatan X Koto Singkarak. 2) Penggunaan faktor tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani ikan keramba jaring apung Kecamatan X Koto Singkarak. 3) Penggunaan faktor pengelolaan kurang mempengaruhi pendapatan petani ikan keramba jaring apung Kecamatan X Koto Singkarak.

Kata Kunci: Pendapatan, Keramba Jaring Apung, Faktor Produksi.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah begitu banyaknya melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana strata satu jurusan Geografi pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Judul dalam skripsi yang dilakukan oleh penulis tentang **“Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Ikan Keramba Jaring Apung Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok”**

Penulis menyadari bahwa manusia memiliki keterbatasan sehingga menjadi sebuah kewajaran jika melakukan kesalahan, begitu juga halnya dalam penulisan ini, penulis menyampaikan permintaan maaf atas segala kesalahan dan kekurangan dalam penulisan hasil penulisan skripsi ini, sumbang fikir pembaca sangat penulis harapkan.

Dalam penulisan ini, penulis telah banyak dibantu oleh berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Mamaku tercinta ibu Darliyastri dan Papaku tercinta Bapak Amrizal, yang selalu memberikan dorongan, support dan do'a kepada penulis.
2. Kakakku Yuri Ichsana dan Adikku Oktesa Azda yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dra. Yurni Suasti M.Si selaku Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Ahyuni ST, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Nofrion S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

7. Bapak Triyatno, S.Pd, M. Si selaku Pembimbing Akademik dan Penguji Skripsi.
8. Bapak Dr. Paus Iskarni, M.Pd selaku Pembimbing I dalam penulisan skripsi penulis.
9. Bapak Drs. Moh Nasir B selaku Pembimbing II dalam penulisan skripsi penulis.
10. Ibuk Dra. Endah Purwaningsih, Msc selaku Penguji Skripsi.
11. Ibuk Widya Prarikeslan, S.Si, M.Si selaku Penguji Skripsi.
12. Ibuk Ratna Wilis, S.Pd, M.P selaku Penguji Skripsi.
13. Dosen dan Karyawan/ti Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
14. Kakak-kakak, abang-abang, adik-adik dan teman seperjuangan khususnya Pendidikan Geografi 2012 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan banyak dorongan dan masukan kepada penulis.

Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan pembaca pada umumnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan ataupun bacaan untuk penelitian selanjutnya.

Padang, November 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Peneltian.....	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	10
B. Kerangka Konseptual.....	22
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
C. Populasi dan Sampel.....	24
D. Jenis Data dan Sumber Data.....	26
E. Operasional Variabel Penelitian.....	27
F. Tahap-Tahap Penelitian.....	28

G. Teknik Pengumpulan Data.....	29
H. Teknik Analisa Data.....	31
I. Pengukuran Variabel Penelitian.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian.....	34
B. Hasil Penelitian.....	37
C. Pembahasan.....	52

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA.....	59
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DATAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Produksi Ikan Darat Di Perairan Umum menurut Kecamatan..... (ton).....	4
Tabel 3.1 Jenis Data, Sumber Data, Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	26
Tabel 3.2 Variabel Penelitian.....	26
Tabel 4.1 Jumlah dan Luas Daerah Menurut Nagari di Kecamatan X Koto Singkarak Tahun 2013/2014.....	35
Tabel 4.2 Jumlah Persentase Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaannya di Kecamatan X Koto Singkarak.....	36
Tabel 4.3 Penggunaan Bibit Ikan Keramba Jaring Apung Kecamatan X Koto Singkarak Tahun 2016.....	38
Tabel 4.4 Penggunaan Pakan Ikan Keramba Jaring Apung Kecamatan X Koto Singkarak Tahun 2016.....	38
Tabel 4.5 Biaya Produksi Keramba Jaring Apung Kecamatan X Koto Singkarak Tahun 2016.....	40
Tabel 4.6 Penggunaan Tenaga Kerja Keramba Jaring Apung Kecamatan X Koto Singkarak Tahun 2016.....	43
Tabel 4.7 Pengalaman Kerja Keramba Jaring Apung Kecamatan X Koto Singkarak Tahun 2016.....	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Ikan Keramba Jaring Apung di Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.....	23
Gambar 2. Wawancara dengan Narasumber (Rully Wahyudi) di Nagari Tikalak.....	61
Gambar 3. Wawancara dengan Narasumber (Eri) di Nagari Saning Bakar.....	61
Gambar 4. Wawancara dengan Narasumber (Nofrianto) di Nagari Singkarak.....	61
Gambar 5. Penen Ikan Keramba Jaring Apung.....	62
Gambar 6. Pakan ikan yang digunakan untuk Ikan Keramba Jaring Apung.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. Peta Administrasi Kecamatan X Koto Singkarak**
- 2. Peta Lokasi Penelitian Kecamatan X Koto Singkarak**
- 3. Surat Izin Pengambilan Data**
- 4. Surat Izin Penelitian**
- 5. Instrumen Penelitian**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Danau adalah cekungan besar dipermukaan bumi yang digenangi oleh air bisa tawar ataupun asin yang seluruh cekungan tersebut dikelilingi oleh daratan. Menurut Sandy (1985:88) mengemukakan bahwa Danau adalah sebuah cekungan di muka bumi, dimana jumlah air yang masuk lebih besar dari air yang keluar. Danau bisa terjadi karena permukaan bumi yang rendah, letusan gunung api, tersumbatnya jalan air oleh endapan dan bisa juga terjadi karena sengaja dibuat atau sebagai akibat dari usaha pertambangan”.

Danau Singakarak merupakan salah satu Danau terbesar di Sumatera Barat yang mencakup dua kabupaten yaitu Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Solok yang luasnya 10.716,53 ha merupakan Danau kedua terbesar di Indonesia setelah Danau Toba. Danau Singkarak berfungsi sebagai pendukung sarana pertanian, perikanan, pariwisata, transportasi, pembangkit listrik dan lain sebagainya. (Dinas Tata Ruang Sumatera Barat 2012).

Oleh pemerintahan khususnya dalam pembangunan jangka panjang, tujuan dan cita-cita dari pembangunan adalah tercapainya suatu keadaan masyarakat yang adil dan makmur, dimana tidak terjadinya ketimpangan pendapatan masyarakat, khususnya antara pendapatan masyarakat tradisional yang hidup di pedesaan dengan masyarakat yang hidup di perkotaan.

UU No. 23 Tahun 2014 Pasal 1 menyatakan otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penetapan kewenangan dan penyelenggaraan otonomi daerah pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Kewenangan tersebut juga untuk pemerataan dan keadilan, demokrasi dan penghormatan terhadap budaya lokal serta memperhatikan potensi dan keragaman setiap daerah, termasuk di dalamnya sektor pertanian.

Sektor pertanian dalam tatanan nasional memegang peranan penting, karena selain bertugas menyediakan pangan bagi seluruh penduduk juga merupakan sektor andalan dalam penyumbangan devisa negara dari sektor non migas. Besarnya kesempatan kerja yang diserap dan besarnya jumlah penduduk yang bergantung pada sektor ini memberikan arti di masa mendatang, sehingga sektor pertanian ini perlu ditumbuhkembangkan. Hal tersebut menjadikan sektor pertanian merupakan salah satu titik berat pembangunan Indonesia yang menjadi prioritas utama, karena sebagian besar mata pencaharian penduduk Indonesia masih bergerak pada sektor pertanian.

Pembangunan pertanian dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berbagai bentuk pertanian dikembangkan diantaranya, pertanian sawah, perkebunan dan perikanan. Penduduk Indonesia yang berdiam dan bertempat tinggal di desa, mayoritas memiliki

mata pencaharian dari sektor pertanian, perkebunan, serta perikanan.

Pembangunan di sektor perikanan merupakan bagian dari pembangunan secara keseluruhan, yang pada dasarnya merupakan usaha untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat nelayan dan petani ikan. Sektor perikanan umumnya mempunyai ruang gerak yang ada hubungannya dengan perairan yang memanfaatkan dan membudidayakan sumber hayati di perairan.

Menurut Subri (2005:28) ada 5 tujuan yang harus dicapai oleh pembangunan perikanan Nasional, yaitu (1) pemenuhan kebutuhan konsumsi produk perikanan untuk dalam negeri; (2) peningkatan perolehan devisa; (3) peningkatan produksi perikanan sesuai dengan potensi lestari dan daya dukung lingkungan; (4) pemeliharaan kelestarian stok ikan dan daya dukung lingkungan; dan (5) peningkatan kesejahteraan nelayan dan petani ikan.

Pembangunan perikanan dan peternakan memegang peran penting dan strategis dalam pembangunan Kabupaten Solok, baik sumbangan langsung berupa penyediaan konsumsi protein hewani, upaya peningkatan penyerapan tenaga kerja, kontribusi dalam peningkatan PDRB dan peningkatan pendapatan. (Sumber: Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Solok)

Berikut data awal yang penulis dapatkan sebagai data pendukung penelitian nantinya.

Tabel 1.1
Jumlah Produksi Ikan Darat Di Perairan Umum
menurut Kecamatan (ton) di Kabupaten Solok

No	Kecamatan	Danau	Sungai	Telaga	Rawa-rawa
1	Pantai Cermin	-	30,27	-	-
2	Lembah Gumanti	1199	2,90	-	-
3	Hiliran Gumanti	-	45,75	1,45	-
4	Payung Sekaki	-	6,30	2,22	-
5	Tigo Lurah	-	21,50	-	-
6	Lembang Jaya	-	2,45	-	1,00
7	Danau Kembar	2208	-	3,65	1,62
8	Gunung Talang	-	3,80	1,50	-
9	Bukit Sundi	-	4,75	-	0,70
10	IX Koto Sungai Lasi	-	1,50	1,20	-
11	Kubung	-	8,10	-	-
12	X Koto Diatas	-	3,75	7,9	-
13	X Koto Singkarak	3750,50	4,63	2,5	0,98
14	Junjung Sirih	1860,50	1,50	-	1,25
	Jumlah	9018,00	137,20	20,42	5,55

Sumber: Kabupaten Solok Dalam Angka 2014

Data di atas menunjukkan Kecamatan X Koto Singkarak merupakan penghasil ikan air tawar terbanyak di Kabupaten Solok. Dengan demikian berarti banyak petani ikan ataupun nelayan di Kecamatan X Koto Singkarak. Berarti Kecamatan X Koto Singkarak merupakan daerah produksi ikan darat di perairan umum terbesar di Kabupaten Solok.

Pembangunan pertanian dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan dan petani ikan. Perikanan merupakan salah satu

sektor pertanian yang sedang giat dilakukan baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat. Salah satu bentuk perikanan yang paling banyak dikembangkan adalah perikanan menggunakan keramba jaring apung

Pada tahun 2013 Dinas Pertanian Kecamatan X Koto Singkarak meresmikan Keramba Jaring Apung sebagai media alternatif para nelayan dalam memproduksi ikan air tawar di Danau Singkarak, yang mana dari Keramba Jaring Apung ini pemerintah mengharapkan agar terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan ikan air tawar. Sumberdaya perikanan secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan petani ikan. Dan dari Keramba Jaring Apung ini pemerintah juga berharap agar dapat meningkatnya kehidupan ekonomi masyarakat sekitaran Danau Singkarak. Hal ini karena Kecamatan X Koto Singkarak ini cocok dijadikan sebagai lahan untuk membudidayakan ikan air tawar karena dipengaruhi oleh faktor alam seperti Danau Singkarak sebagai lahan untuk mengembangkan usaha budidaya ikan. Dengan adanya Danau ini petani tidak perlu lagi mengontrol berapa banyak debit air untuk budidaya tersebut, Danau ini sebagai sumber ekonominya dalam membudidayakan ikan air tawar, khususnya disini adalah pembudidayaan ikan di keramba jaring apung.

Budidaya dengan sistem keramba jaring apung mulai dikembangkan di perairan pesisir dan perairan Danau. Beberapa keunggulan ekonomis usaha budidaya ikan dalam keramba yaitu: 1). Menambah efisiensi penggunaan sumberdaya; 2). Prinsip kerja usaha

keramba dengan melakukan pengurungan pada suatu badan perairan dan memberi makan dapat meningkatkan produksi ikan; 3). Memberikan pendapatan yang lebih teratur kepada nelayan dibandingkan dengan hanya bergantung pada usaha penangkapan.

Dari uraian di atas penulis akan mengkaji bagaimana pengaruh budidaya ikan keramba jaring apung terhadap pendapatan petani ikan keramba jaring apung Kecamatan X Koto Singkarak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Tingkat pendapatan petani keramba jaring apung sangat dipengaruhi oleh hasil produksi budidaya ikan keramba jaring apung. Berdasarkan penjabaran di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani ikan Keramba Jaring Apung Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap pendapatan petani keramba jaring apung di Danau Singkarak
2. Bagaimana tenaga kerja keramba jaring apung di Danau Singkarak
3. Bagaimana pengelolaan keramba jaring apung Danau Singkarak
4. Bagaimana pengaruh pendidikan tenaga kerja terhadap produksi ikan keramba jaring apung di Danau Singkarak.

5. Bagaimana kesejateraan tenaga kerja keramba jaring apung di Danau Singkarak.
6. Bagaimana pendapatan petani keramba jaring apung di Danau Singkarak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan masalah yang diidentifikasi di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Mengingat luasnya permasalahan yang ada maka penelitian ini akan dibatasi pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani keramba jaring apung kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Yang mana faktor-faktor yang dianalisis dibatasi pada modal, tenaga kerja, dan pengelolaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang telah dikemukakan di atas, maka dapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap pendapatan petani keramba jaring apung Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok?
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani keramba jaring apung Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok?
3. Bagaimana pengaruh pengelolaan keramba jaring apung terhadap pendapatan petani ikan keramba jaring apung Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan petani keramba jaring apung Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani keramba jaring apung Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan terhadap pendapatan petani keramba jaring apung Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara empiris. Berikut manfaat yang diharapkan oleh penulis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur baik secara teoritis mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani ikan keramba jaring apung Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Mahasiswa

- 1) Sebagai latihan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan yang dialami di lapangan
- 2) Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan

3) Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di
Universitas Negeri Padang

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi bagi pembaca dan peneliti lainnya dan dapat dijadikan rujukan penelitian relevan selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Budidaya Ikan Keramba Jaring Apung

Budidaya keramba jaring apung (KJA) adalah budidaya ikan dalam suatu wadah yang diletakkan di perairan yang semua sisinya dibatasi oleh jaring sehingga ikan tidak bisa keluar dari wadah (Ciptanto 2010:24).

Metode jaring apung mengapung di perairan sebagian besar berada di bawah permukaan air dan dikaitkan dengan batang penyangga hingga sebagian jala berada di atas permukaan air. Agar tetap terapung maka dipasang pelampung pada penyangga. Metode keramba jaring apung (KJA) cocok diterapkan di waduk, Danau, atau rawa yang perairannya dalam, tetapi tidak cocok diterapkan di perairan dangkal.

Samadi (2009:19) mengatakan bahwa “budidaya ikan keramba jaring apung yang dilakukan di perairan umum kebanyakan merupakan bentuk usaha pembesaran ikan dari benih yang berukuran masih kecil (50 gram/ekor), kemudian dipelihara dalam keramba jaring apung hingga mencapai ukuran tertentu sesuai dengan permintaan pasar.

Budidaya perikanan adalah salah satu reaksi manusia untuk memelihara, membesarkan dan menumbuhkan ikan dalam suatu wadah yang terkontrol, dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan serta menghasilkan produksi dan keuntungan yang tinggi (Tang,2003).

Kegiatan budidaya perikanan yang dilakukan oleh manusia merupakan suatu usaha yang didapatkan untuk mendapatkan hasil perikanan yang optimal. Ikan yang dibudidayakan akan lebih cepat tumbuh dan berkembang daripada ikan yang dibiarkan hidup terhadap perairan bebas.

Perikanan memegang peran penting sebagai penyedia sumber protein hewani yang diperlukan manusia untuk mencukupi kebutuhan gizinya. Sumber daya perikanan perairan umum dapat memberikan kontribusi penting dalam upaya peningkatan pendapatan petani ikan dan nelayan, meningkatkan kesempatan kerja dalam berbagai sektor seperti usaha pembenihan rakyat, industri pakan, jaring, industri pengolahan ikan, peningkatan gizi masyarakat, dan perlindungan sumber daya alam perairan tetap lestari.

Jadi, budidaya ikan keramba jaring apung adalah bentuk usaha pembesaran ikan dari benih yang berukuran masih kecil (50 gram/ekor) dalam suatu wadah yang terkontrol yang diletakkan di perairan yang semua sisinya dibatasi oleh jaring sehingga ikan tidak bisa keluar dari wadah, agar tetap terapung maka dipasang pelampung pada penyangga, kemudian dipelihara dalam keramba jaring apung hingga mencapai ukuran tertentu sesuai dengan permintaan pasar.

2. Konsep Pendapatan

Pembangunan yang sedang giat-giatnya dilaksanakan oleh Negara-negara yang sedang berkembang bertujuan untuk

meningkatkan pendapatan riil per kapita, pendapatan ini pada umumnya masih rendah. Gejala umum yang sering terjadi dalam proses pembangunan di Negara-negara berkembang adalah hasrat konsumsi dari masyarakat yang tinggi sebagai akibat dari kenaikan pendapatan.

Pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan (Sukirno, 2000). Salah satu indikator utama untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Indikator yang dimaksud bersangkutan dengan pendapatan dan pengeluaran, dan yang lebih penting adalah mengetahui besarnya perbandingan penerimaan dan pengeluaran.

Menurut Amar (2012:21) pendapatan disposibel adalah suatu jenis penghasilan yang diperoleh seseorang yang siap untuk dibelanjakan atau dikonsumsi. Besarnya pendapatan disposibel yaitu pendapatan yang diterima dikurangi dengan pajak langsung (pajak perseorangan) seperti pajak penghasilan.

Masalah pendapatan tidak hanya dilihat dari jumlahnya saja, tetapi bagaimana distribusi pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi arah gejala distribusi pendapatan dan pengeluaran di Indonesia; pertama, perolehan faktor produksi, dalam hal ini faktor yang terpenting adalah tanah. Kedua,

perolehan pekerjaan, yaitu perolehan pekerjaan bagi mereka yang tidak mempunyai tanah yang cukup untuk memperoleh kesempatan kerja penuh. Ketiga, laju produksi pedesaan, dalam hal ini yang terpenting adalah produksi pertanian dan arah gejala harga yang diberikan kepada produk tersebut.

Rendahnya pertumbuhan pendapatan perkapita disuatu Negara berarti juga mencerminkan rendahnya pertumbuhan GNP dan ini terjadi pada Negara-negara yang sedang berkembang. Usaha-usaha untuk meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat, yaitu dengan cara menyediakan lapangan pekerjaan yang memadai, menggalakkan program kerja berencana dan yang terakhir transfer pemerintah kepada golongan-golongan masyarakat yang berpendapatan rendah. Dengan menggunakan pajak yang efektif untuk membiayai transfer tersebut sekaligus untuk mengurangi perbedaan kemakmuran antar anggota masyarakat.

Dornbusch (1997:43) menyebutkan pendapatan nasional adalah nilai netto dari semua barang dan jasa (produk nasional) yang diproduksi setiap tahunnya dalam suatu Negara. Pendapatan nasional dapat ditentukan dengan tiga cara (Amar, 2012: 27), yaitu:

- a. Cara produksi neto, output/produk dalam negari dari barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi oleh perusahaan-perusahaan dalam suatu Negara. Total output ini tidak mencakup nilai barang-barang dan jasa-jasa yang

diimpor. Untuk mendapatkan produk nasional bruto, produk domestik bruto harus ditambah dengan pendapatan bersih yang diterima dari luar negeri.

- b. Cara pendapatan, total pendapatan yang diterima penduduk suatu Negara sebagai balas jasa dari produksi barang dan jasa yang sedang berlangsung. Pendapatan ini disebut pendapatan faktor, sebab ditambahkan pada faktor-faktor produksi, dan pembayaran transfer (*transfer payment*) tidak dimasukkan dalam perhitungan, seperti tunjangan sakit, tunjangan pengangguran dimana tidak ada barang atau jasa yang diterima sebagai imbalannya.
- c. Cara Pengeluaran, total pengeluaran domestik oleh penduduk suatu Negara pada konsumen dan investasi barang-barang. Hal ini mencakup pengeluaran pada barang dan jasa jadi (tidak termasuk barang atau jasa setengah jadi) dan termasuk barang-barang yang tidak terjual dan yang ditambahkan pada persediaan (investasi persediaan).

Menurut Todaro (2003:202) distribusi pendapatan perorangan merupakan ukuran yang secara langsung menghitung jumlah penghasilan yang diterima oleh setiap individu atau rumah tangga. Cara mendapatkan penghasilan tersebut tidak dipermasalahkan dan dalam hal ini adalah seberapa banyak pendapatan yang diterima oleh seseorang, tidak peduli darimana sumbernya, apakah itu berasal dari

gajinya karena bekerja atau berasal dari sumber lain seperti bunga tabungan, laba, hasil sewa, hadiah, ataupun warisan.

Menurut Badudu (1994:309) pendapatan berarti penghasilan atau nafkah. Lebih lanjut ia menyatakan bahwa, pendapatan bisa dalam bentuk:

- a. Pendapatan bruto yaitu penghasilan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran.
- b. Pendapatan bersih yaitu penghasilan yang diperoleh setelah dipotong dengan semua biaya pengeluaran.
- c. Pendapatan buruh yaitu upah yang diterima oleh kaum buruh.

Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan yang merupakan faktor yang menentukan dalam suatu usaha.

Berdasarkan pendapat di atas, pendapatan merupakan komponen dari penghasilan suatu usaha dan juga faktor penentu yang penting dalam permintaan suatu barang. Semakin besar pendapatan seseorang maka semakin besar pula barang yang diminta. Pendapatan juga berguna sebagai ukuran dari tingkat penghidupan perekonomian suatu masyarakat.

Menurut Sukirno (2002), pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

- a. Cara pengeluaran. Cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/pembelanjaan ke atas barang-barang dan jasa.
- b. Cara produksi. Cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
- c. Cara pendapatan. Dalam penghitungan ini pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.

3. Faktor-faktor Produksi

Faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang-barang atau jasa-jasa (Sukirno, 1985:6).

Pada umumnya, suatu barang dan jasa yang diproduksi dipengaruhi oleh alam (tanah), modal dan tenaga kerja, termasuk faktor produksi yang keempat yaitu manajemen yang berfungsi mengkoordinir ketiga faktor produksi yang lain. Faktor-faktor produksi tersebut anatara lain:

a. Tanah

Tanah sebagai salah satu faktor produksi biasanya terdiri dari barang ekonomi atau material yang diberikan oleh alam tanpa bantuan manusia. Istilah tersebut bukan

hanya meliputi permukaan tanah dan air, melainkan segala sesuatu yang terkandung di dalamnya. Jadi tanah disini meliputi semua sumber daya alam dalam keadaan alami, seperti sumber-sumber mineral, binatang-binatang liar, kayu, ikan dan lain-lain.

b. Modal

Dalam pengertian luas dan umum, modal merupakan keseluruhan nilai dari sumber-sumber ekonomi non manusiawi, termasuk tanah. Inilah sebabnya sering kali petani menyebutkan bahwa modal satu-satunya yang mereka miliki adalah tanah. Ini cukup beralasan karena bagaimanapun juga petani telah memasukkan unsur modal ke dalam tanah (misalnya pupuk) untuk mendukung tingkat kesuburannya.

Berbagai jenis pengertian modal (Bambang:1991) :

1. Modal Abstrak – Konkrit

Modal abstrak / capital value suatu perusahaan untuk jangka waktu tertentu adalah relatif permanen, sedangkan modal konkrit / capital goods mengalami perubahan atau pergantian.

2. Modal Aktif – Pasif

Modal aktif adalah modal yang tertera disebelah debet dari neraca yang menggambarkan

bentuk – bentuk dimana seluruh dana yang diperoleh perusahaan diutamakan. Sedangkan modal pasif adalah modal yang tertera disebelah kredit dari neraca yang menggambarkan sumber – sumber dimana dana yang diperoleh.

Mubyarto (1989:106) menyebutkan modal sebagai barang atau uang yang bersama-sama faktor modal dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru.

Modal pertanian menurut Soekartawi (1989: 23) dapat diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan, baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi.

Tunggal (2000 : 104) mengemukakan sumber modal kerja meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Operasi rutin perusahaan.
2. Laba yang diperoleh dari penjualan surat-surat berharga dan penanaman sementara lainnya.
3. Penjualan aktiva tetap, penanaman jangka panjang/ aktiva tak lancar dan lain-lainnya.
4. Pengembalian pajak dan keuntungan luar biasa lainnya.

5. Penerimaan yang diperoleh dari penjualan obligasi dan saham dan penyetoran oleh para pemilik perusahaan.
6. Penerimaan pinjaman jangka panjang dan jangka pendek yang diperoleh dari Bank atau pihak lain.
7. Pinjaman yang dijamin dengan hipotek atas aktivas tetap atau aktivas tak lancar.
8. Penjualan piutang dengan jalan penjualan biasa/ dengan “*factoring*” (penjualan) dengan cara penjualan faktur, pembelian kredit, diserahkan pada lembaga keuangan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya modal adalah uang dan barang yang dapat digunakan untuk melakukan usaha dengan tujuan memperluas produksi dan dapat meningkatkan pendapatan.

c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yaitu sejumlah penduduk yang dapat digunakan dalam proses produksi, tetapi termasuk juga kemahiran yang mereka miliki yang juga merupakan suatu elemen pendidikan yang membantu masyarakat dengan jalan menyediakan suatu kombinasi energi fisik dan intelegensia bagi suatu proses produksi.

Menurut Cahyono (1983:50) tenaga kerja yang tidak berpengalaman akan lebih banyak mengalami kegagalan dibandingkan dengan tenaga kerja yang telah berpengalaman, maka diperlukan pengalaman kerja yang semakin banyak.

Seseorang yang kurang berpengalaman lebih banyak mengalami kegagalan dibandingkan dengan orang yang berpengalaman, pengalaman bisa ditujukan waktu seseorang melakukan pekerjaan, pekerjaan yang berpengalaman akan cenderung berhasil (Nababan dalam Kurniadi 2006).

Menurut Sudarso (1991:4) tenaga kerja yang dalam proses produksi. Tenaga kerja meliputi keadaan fisik jasmani, keahlian, kemampuan berfikir yang dimiliki oleh tenaga kerja. Tiga macam tenaga kerja adalah:

1. Tenaga kerja tidak terdidik adalah tenaga kerja yang tidak perlu menggunakan tingkat pendidikan tertentu.
2. Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang bekerja berdasarkan hasil latihan pada pekerjaan tertentu.
3. Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang telah mendapatkan pendidikan yang cukup tinggi yang

biasanya sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing.

Dalam UU No. 25 Tahun 1997 tentang ketentuan-ketentuan pokok ketenagakerjaan disebutkan bahwa: “Tenaga kerja adalah setiap orang laki-laki atau perempuan yang sedang mencari pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Secara umum, tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk yang berada pada usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Tenaga kerja adalah sejumlah penduduk yang dapat digunakan dalam proses produksi baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki pengalaman dan sedang mencari pekerjaan yang dapat memproduksi barang dan jasa guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

d. Pengelolaan

Fungsi dari pengelolaan adalah untuk mengkoordini ketiga faktor produksi (seperti tanah, modal dan tenaga

kerja) agar ketiga faktor produksi di atas dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapannya.

Faktor yang paling menentukan dan dapat menyebabkan kegagalan bisnis adalah pengelolaan yang tidak efektif. Pengelolaan adalah ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan atas sumber daya, terutama sumberdaya manusia untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu (Firdaus 2010:24).

Pengelolaan adalah tindakan yang dilakukan selama proses produksi untuk memperoleh hasil produksi.

B. Kerangka Konseptual

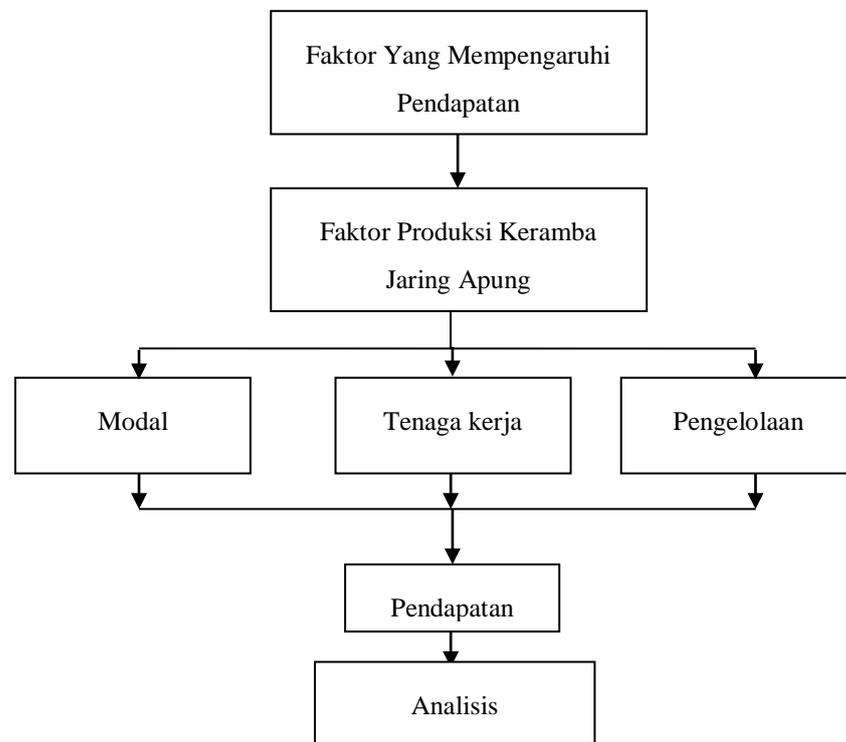
Dalam memulai menciptakan lapangan pekerjaan perlu adanya tekad dan keinginan untuk memulai suatu pekerjaan tersebut. Untuk mendukung tekad dan keinginan tersebut perlulah didukung dengan adanya modal, tenaga kerja dan pengelolaan yang efektif untuk mengelola lapangan pekerjaan yang akan digarap sehingga mendapatkan pendapatan yang optimal.

Seseorang yang memiliki modal yang banyak diasumsikan memiliki pendapatan yang banyak juga, begitu pula sebaliknya. Faktor modal dapat memperkuat tekad dan keinginan untuk memulai suatu

pekerjaan. Semakin banyak modal maka semakin banyak dan besar juga peluang untuk mendapatkan hasil produksi dari budidaya ikan.

Tenaga kerja diasumsikan sebagai faktor produksi untuk menghasilkan produksi. Untuk mendapatkan hasil produksi yang baik maka diperlukan tenaga kerja yang ahli juga. Pengelolaan diasumsikan sebagai pengendali selama proses produksi seperti modal dan tenaga kerja.

Untuk lebih jelasnya jalan penelitian ini tergambar pada skema kerangka konseptual berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Ikan Keramba Jaring Apung di Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di bagian terdahulu maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan faktor modal memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani ikan keramba jaring apung Kecamatan X Koto Singkarak. Semakin tinggi penggunaan modal maka semakin tinggi juga pendapatan petani ikan keramba jaring apung Kecamatan X Koto Singkarak.
2. Penggunaan faktor tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani ikan keramba jaring apung Kecamatan X Koto Singkarak. Semakin banyak dan berpengalaman tenaga kerja maka semakin tinggi pendapatan petani ikan keramba jaring apung Kecamatan X Koto Singkarak.
3. Penggunaan faktor pengelolaan kurang mempengaruhi pendapatan petani ikan keramba jaring apung Kecamatan X Koto Singkarak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Petani ikan keramba jaring apung Kecamatan X Koto Singkarak diharapkan dapat meningkatkan produksi ikan dan meningkatkan pendapatan di bidang budidaya ikan Keramba

Jaring Apung ini sehingga budidaya ikan ini bisa menjadi sektor andalan dalam pemenuhan tingkat pendapatan dan konsumsi ikan masyarakat.

2. Diharapkan petani ikan keramba jaring apung Kecamatan X Koto Singkarak dapat mengelola keramba jaring apung dengan baik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga tidak mencemari air dan habitat yang ada di Danau Singkarak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, 1994. *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsini 2006. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Asmawi, Suhaini. 1983. *Pemeliharaan Ikan da lam Keramba*. Jakarta: Gramedia.
- Bambang Riyanto. 1991. *Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit UGM
- Ciptanto, Sapto. 2010. *Top 10 Ikan Air Tawar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dornbusch, Rudiger. 1997. *Ekonomi Makro*. Jakarta : Rineka Cipta
- Firdaus, Muhammad. 2010. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Khairuman dan Khairul,Amri. 2010. *2,5 Bulan Panen Nila*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Machfudz, Masyhuri. 2007. *Dasar-dasar Ekonomi Mikro*. Malang: Prestasi Pustaka.
- Mubyarto. 1986. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Mubyarto. 2005. *Sistem dan Moral EkonomiIndonesia*, Jakarta: LP3ES
- Reksoprayitno (2004). *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, Jakarta: Bina Grafika
- Samadi, Budi. 2009. *Pembesaran Ikan Di Perairan Umum Dalam Keramba Jaring Apung*. Titian Ilmu. Bandung
- Sandy, I.M. 1985. *Geografi Regional*. Jurusan Geografi FMIPA UI Jakarta. Jakarta
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Subri, Mulyadi. 2005. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

Sukirno, Sadono. 2000. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Rai Grafindo Persada.

Sukirno, Sadono, 1985, *Ekonomi Pembangunan*. LPFE UI. Jakarta.

Soerjono Soekanto, 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.

Tang, U.M. 2003. *Budidaya Air Tawar*. Unri Press. Pekanbaru.

Tunggal, Widjaja, Amin. 2000. *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : PT. Rineka Cipta



Gambar 2. Wawancara dengan Narasumber (Rully Wahyudi) di Nagari Tikalak, tanggal 20 Juli 2016



Gambar 3. Wawancara dengan Narasumber (Eri) di Nagari Saning Bakar, tanggal 21 Juli 2016



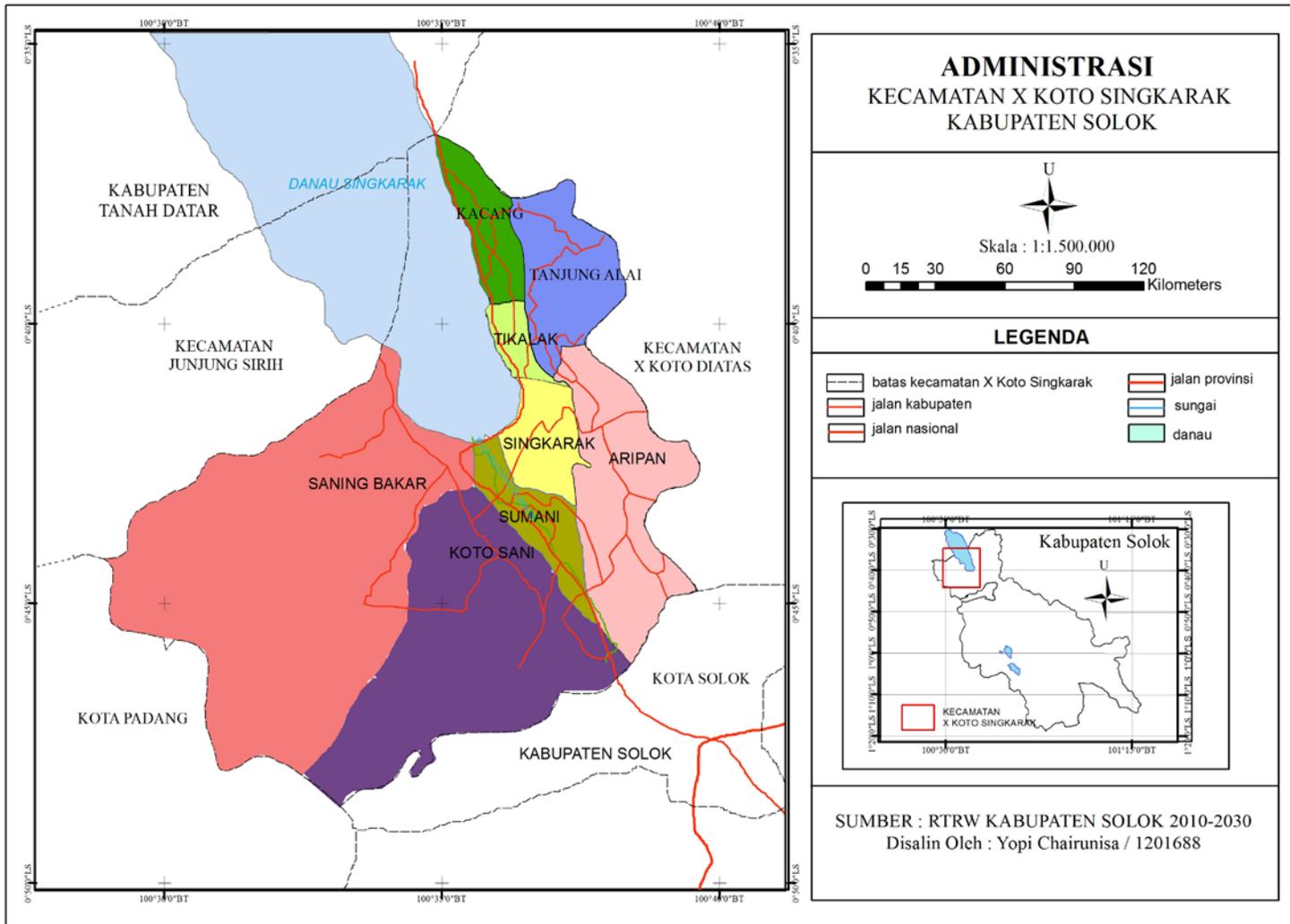
Gambar 4. Wawancara dengan Narasumber (Nofrianto) di Nagari Singkarak, tanggal 22 Juli 2016

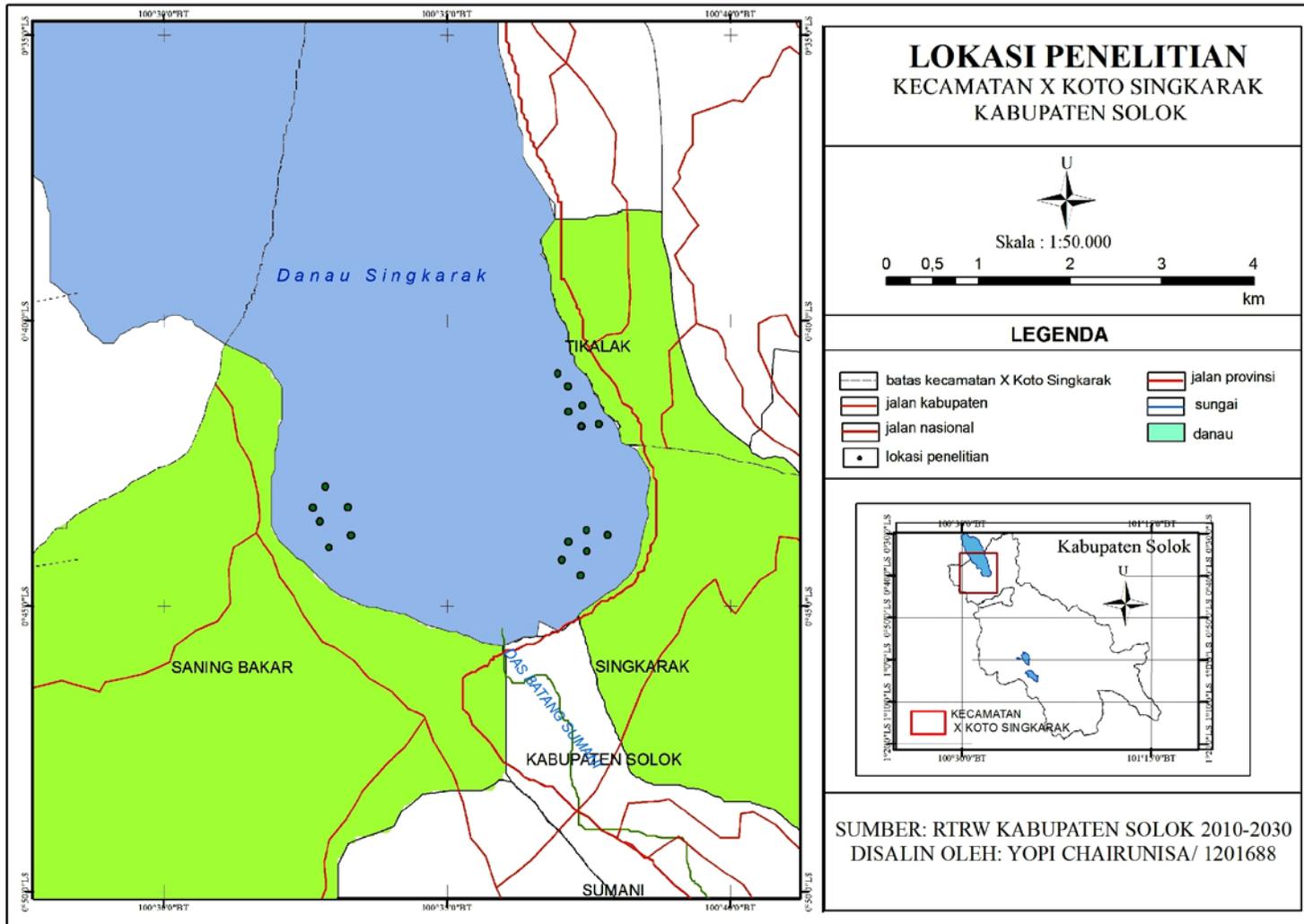


Gambar 5. Panen Ikan Keramba Jaring Apung di Nagari Saning Bakar, tanggal 2 Juni 2016



Gambar 6. Pakan ikan yang digunakan untuk Ikan Keramba Jaring Apung







PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
KANTOR PELAYANAN PERIZINAN DAN PENANAMAN MODAL

Kompleks Perkantoran Pemerintah Kabupaten Solok
 Jalan Raya Solok-Padang Km. 20 Arosuka Kode Pos 27364 Provinsi Sumatera Barat
 Telepon/Fax (0755) 31447

Nomor : 070/135/IP/KP3M/III-2016
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Pengambilan Data

Arosuka, 17 Maret 2016
 Kepada,
 Yth. Sdr. Camat X Koto Singkarak Kab. Solok
 di
 Tempat

Berdasarkan Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Nomor: 866/UN35.6/LT/2016 tanggal 15 Maret 2016, bersama ini kami terbitkan Izin Pengambilan Data atas nama:

Nama : YOPI CHAIRUNISA
 Tempat / Tgl. Lahir : Solok / 16 November 1994
 Alamat : Piliang Lapau Langkok Jorong Balai Batingkah Nagari Saniang Baka
 Kec. X Koto Singkarak Kab. Solok
 Nomor Identitas : 1302115611940001
 Judul Pengambilan Data : "Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Keramba Jaring
 Apung di Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok"
 Lokasi Pengambilan Data : Kecamatan X Koto Singkarak
 Waktu Pengambilan Data : 17 Maret s/d 16 April 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari maksud sebagaimana tersebut diatas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Pengambilan Data dilaksanakan dengan menunjukkan surat keterangan yang berhubungan dengan itu, kepada Pimpinan Instansi setelah tiba ditempat yang dituju dan melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah Pengambilan Data kepada Pimpinan Instansi dan Bupati Solok.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku.
4. Mengirim hasil Pengambilan Data sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati Solok Cq. Kantor Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal.
5. Bila terjadi suatu penyimpangan / pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, maka izin Pengambilan Data ini akan dicabut kembali.

Demikianlah Izin Pengambilan Data ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

An. KEPALA
 Kantor Pelayanan dan Penanganan Pengaduan
 KANTOR PELAYANAN PERIZINAN
 DAN PENANAMAN MODAL
 NURHARTINI, SH
 NIP. 196511281992032002

Tembusan :

1. Yth. Bapak Bupati Solok di Arosuka (sebagai laporan)
2. Yth. Sdr. Kepala Kantor Kesbang Pol. Kab. Solok di Arosuka
3. Yth. Sdr. Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNP di Padang
4. Arsip



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Hamka, Kampus UNP Air Tawar, Padang 25171
Telp. (0751) 7055671 Fax (0751) 7055671
e-mail: info@fis.unp.ac.id Web: http://fis.unp.ac.id

Nomor : 2152/UN35.6/LT/2016
Hal : Izin penelitian

23 Juni 2016

Yth. Kepala Badan Kesbangpol
Kabupaten Solok
di
Arosuka

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi mahasiswa Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang tersebut di bawah ini :

No.	Nama	BP/NIM	Prodi	Jenjang Program
1.	Yopi Chairunisa	2012/1201688	Pendidikan Geografi	S1

kami mohon bantuan Saudara memberi izin kepada mahasiswa tersebut di atas, untuk melakukan penelitian di Kecamatan X Koto Singkarak pada bulan Juli s.d. Agustus 2016.

Judul Skripsi *"Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Ikan Keramba Jaring Apung Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok"*.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Saudara diarturkan terima kasih.



A.n.Dekan
Wakil Dekan I
Drs. Suryatuf, M.Si
NIP. 19640606 199103 1 006

Tembusan :

1. Dekan Sebagai Laporan
2. Ketua Jurusan Geografi.
3. Yang bersangkutan.
4. Arsip

INSTRUMEN PENELITIAN
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI IKAN
KERAMBA JARING APUNG KECAMATAN X KOTO SINGKARAK
KABUPATEN SOLOK

A. Kata Pengantar

Assalamualaikaum Wr Wb

Terlebih dahulu peneliti berharap semoga Bapak/Ibu/Saudara/i selalu berada dalam keadaan sehat walafiat dan tetap dalam lindungan Allah SWT. Pada kesempatan ini izinkan peneliti memohon kesedian bapak/ibuk untuk mau menbatu dalam pengisian wawancara penelitian.

Adapun tujuan pengisian wawancara ini adalah semata-mata mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan guna menyelesaikan skripsi dari pendidikan yang ikuti di Jurusan Geografi Falkultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dengan demikian adapun data dan informasi yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan akan peneliti jaga kerahasiaannya dan tidak akan menimbulkan masalah dikemuadian hari, karena itu sekali lagi peneliti mengharapkan agar Bapak/Ibu/Saudara/i kiranya memberikan informasi dan mengisi daftar pertanyaan sejujur-jujurnya, atas kemurahan dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i peneliti ucapkan terima kasih.

B. Petunjuk Pengisian

1. Peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada Bapak/Ibu/Saudara/i.
2. Kemudian Bapak/Ibu/Saudara/I memberikan jawaban dan tanggapan terhadap pertanyaan yang telah diberikan.

C. Pedoman Wawancara Pengelola

Identitas Responden

No responden :
 Nama :
 Umur :
 Jenis kelamin :

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana awal berdirinya keramba jaring apung ini?
2. Apa tujuan didirikannya keramba jaring apung?
3. Apakah keuntungan dengan adanya keramba jaring apung?
4. Bagaimanakah dampak dengan adanya keramba jaring apung?
5. Darimanakah asal modal keramba jaring apung?
6. Berapa banyak jumlah keramba jaring apung yang ideal di Danau Singkarak?
7. Berapakah banyak keramba jaring apung yang bapak/ibuk kelola?
8. Siapakah yang melakukan pengarahan terhadap keramba jaring apung?
9. Bagaimanakah pengarahan dari pemerintah dari keramba jaring apung?
10. Bahan-bahan apa saja yang dibutuhkan untuk membuat keramba jaring apung?
11. Bagaimana cara membuat keramba jaring apung?
12. Apa jenis ikan yang digunakan untuk keramba jaring apung?
13. Darimana asal bibit ikan untuk keramba jaring apung?
14. Berapa banyak bibit ikan yang dibutuhkan?
15. Bagaimana cara pemberian pakan ikan keramba jaring apung?
16. Berapa banyak pakan yang di butuhkan?
17. Kapankah dilakukannya pemanenan ikan keramba jaring apung?
18. Berapa kali dilakukan pemanenan?
19. Berapa banyak ikan yang didapat dalam 1 kali panen? (kg)
20. Kemana saja hasil dari keramba jaring apung dipasarkan?